

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dari kehidupan yang tak pernah ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai Pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ia bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak sengaja atau berjalan secara alamiah. Pengertian ini merujuk pada fakta bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan pengetahuan. Kedua, Pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku, terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat.¹

Dalam dunia Pendidikan guru menjadi prioritas dalam melaksanakan tugas untuk meningkatkan proses belajar mengajar dimana guru menempati kedudukan sebagai figur yang bisa dicontoh oleh siswanya. Ditangan guru sebagai letak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar para siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru harus menanamkan nilai-nilai iman. Menurut Akhmad Tafsir guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak

¹ Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi dan praktik*, (Jogja, Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 287

didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.²

Menurut Tedi Priatna Pendidikan itu adalah kunci penting dalam membuka jalan kehidupan manusia. Dengan demikian, islam sangat berhubungan erat dengan Pendidikan yang mana hubungan keduanya bersifat organis-fungsional. Untuk Pendidikan dinyatakan sebagai tujuan islam dan islam menjadi kerangka dasar pengembangan Pendidikan islam tersebut.³

Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴

Dalam keseluruhan ajaran islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok agama islam. Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Beliau bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

² Nur Fuad, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal.54

³ Beni Ahmad Saebani dan Akhadhiyat Hendra, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Satia, 2012), hal. 22

⁴ Anwar Arifin, *Memahami Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Depag RI, 2003), hal. 34

Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Baihaqi)

Secara umum, akhlak sendiri sangat berkaitan dengan pola pikir dan perilaku manusia. Keburukan akhlak sangat berpotensi memicu timbulnya perilaku negatif manusia. Sedangkan akhlak yang baik dapat membawa pada nilai-nilai yang positif sehingga dapat membentuk kepribadian muslim yang taat pada Allah Swt.

Di dalam proses Pendidikan, yang ditujukan untuk pembentukan kepribadian muslim, faktor-faktor yang berkaitan dengan keteladanan, pendekatan dan praktik tindakan, menjadi penentu dalam mencapai keberhasilan sebuah cita-cita. Diawali dari bersihnya diri sendiri kemudian keluarga, barulah Rasulullah Muhammad SAW menjelaskan misi risalah-Nya keluar, dengan tetap memegang prinsip keteladanan, pendekatan dan praktik tindakan dalam kesehariannya. Tujuan Pendidikan yang utama adalah menjadikan siswa pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh. Sedangkan tujuan utama Pendidikan akhlak dalam islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada dalam jalan yang lurus. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam Pendidikan akhlak islam. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Prof. Dr. Zaqiah Daradjat mengatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi), suka sukar dilihat atau ketahui

secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, cara bergaul berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah baik yang ringan atau berat.⁵

Kepribadian dalam kehidupan manusia, tingkah laku atau kepribadian merupakan hal yang sangat penting sekali, sebab menentukan identitas diri seseorang. Baik buruknya seseorang itu akan terlihat dari tingkah laku atau kepribadian yang dimiliki. Oleh karena itu, perkembangan dari kepribadian sangat tergantung kepada baik atau tidaknya proses Pendidikan yang ditempuh. Maka dari itu, perlulah ditanamkan Pendidikan agama islam kepada siswa.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan pada hari senin tanggal 20 bulan maret tahun 2023 bersama dengan bapak Umar Ade Hidayat beliau mengatakan metode Pendidikan akhlak di SMP Ar-Raudloh Karangtanjung Alian diimplementasikan dan diselenggarakan melalui ekstrakurikuler yang diikuti sebagian siswa dari 207 siswa aktif SMP Ar-Raudloh. Metode Pendidikan akhlak yang diselenggarakan di SMP Ar-Raudloh sangat memberikan dampak positif terhadap sikap kepribadian siswa. Contoh pada kegiatan ekstrakurikuler banyak mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlak, diantaranya seperti religiusitas, kejujuran, kemandirian, kedisiplinan, hak dan tanggungjawab.⁶

⁵ Ibid., hal. 56

⁶ Umar Ade Hidayat di Ruang Guru SMP Ar-Raudloh Karangtanjung Alian, tanggal 20 Maret 2023

Ekstrakurikuler adalah sebuah wadah pengembangan bakat bagi peserta didik melalui berbagai kegiatan-kegiatan, baik itu secara langsung maupun tidak secara langsung. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan berupa nilai tambahan sebagai pendamping intra kurikuler bagi siswa, agar siswa mempunyai nilai plus selain pelajaran non akademik.

Pendidikan akhlak siswa dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan implementasi program tersebut dilakukan dengan banyak cara dimana tetap dijajarkan dengan basis pesantren, karena SMP Ar-Raudlah Karangtanjung Alian terletak di lingkungan pesantren Raudlatul 'Ulum Karangtanjung Alian. Dalam pembentukan kepribadian muslim siswa harus ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler, yaitu kegiatan yang dilakukan diluar jam pembelajaran yang tercantum dalam susunan program pengajaran, misalnya pidato, hadroh, futsal, sepak bola, pramuka, tilawah, dan kaligrafi.

Hal ini disesuaikan dengan kondisi sekolah, terutama dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolahan tersebut, sehingga setiap sekolah mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda dengan sekolah lain, dan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam rangka untuk meningkatkan sumber daya yang berkualitas. Oleh karena itu, pengembangan diri khususnya dibidang keagamaan harus diadakan agar ekstrakurikuler ini dapat memotivasi siswa yang berbakat dan minat, dan juga dapat membiasakan siswa berakhlak baik kepada guru, sesama siswa, masyarakat, dan lingkungan sekitar sehingga tercipta lingkungan

pendidikan yang religius. Antusias dan semangatnya siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan pendidikan akhlak dan hubungannya dalam membentuk kepribadian muslim siswa di SMP ar-Raudlah Karangtanjung Alian.

B. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan yang peneliti ajukan dan sesuai dengan latar belakang masalah, peneliti membatasi masalah ini yaitu: Implementasi Pendidikan Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa SMP Ar-Raudloh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode Pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Ar-Raudloh Karangtanjung Alian?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kepribadian muslim siswa SMP Ar-Raudloh Karangtanjung Alian?

D. Penegasan Istilah

Peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini sehingga tidak ada perbedaan dalam penerjemahan atau perbedaan dalam mengartikan serta memberikan arah dan tujuan yang

ingin dicapai dalam penelitian ini untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang apa yang dimaksud, dan dicapai dalam penelitian.

a. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan/tindakan sedangkan pengertian umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara cermat dan rinci.⁷ Dalam penelitian ini yang dimaksud implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan yang berkaitan dengan Pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian muslim siswa di Smp ar-Raudlah karangtanjung Alian.

b. Pendidikan

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam Bahasa Indonesia, istilah Pendidikan berasal dan kata “didik” dengan memberikan awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya).⁸ Pendidikan adalah usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu

⁷ Subarna, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal.

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 30

pengetahuan. Dengan demikian, Pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Tempat untuk melakukan Pendidikan adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.⁹

c. Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq (khuluqun)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau *tabiat*. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriyah manusia. Seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.¹⁰ Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama atau ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberikan nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma dan tata susila.¹¹

d. Pembentukan

Pembentukan artinya siklus, cara, demonstrasi pembentukan.¹² Pembentukan kepribadian merupakan salah satu tujuan pembinaan masyarakat. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Persekolahan Negeri Tahun 2003 menyebutkan bahwa salah satu tujuan pendidikan umum

⁹ Ahmad Beni Saebani, Akhdiyati Hendra, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hal. 21-22

¹⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 2-3

¹¹ Ibid., hal. 3

¹² Typoonline, KBBi Online, <https://typoonline.com/kbbi/pembentukan> (diakses pada 28 feb)

adalah menumbuhkan keterampilan peserta didik agar berwawasan luas, berkarakter, dan bermartabat.¹³

e. Kepribadian Muslim

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik atau mempunyai akhlak yang tidak mulia.¹⁴

Sedangkan yang dimaksud kepribadian muslim adalah kepribadian seseorang yang sesuai dengan tuntunan ajaran islam. Kepribadian muslim adalah kepribadian yang patuh dan berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁵ Menurut al Ghazali, kepribadian seorang muslim adalah yang senantiasa menjaga hatinya untuk selalu taat kepada Allah SWT dan berbahagia karena dekat kepada Allah sehingga memperoleh sinarnya dengan senantiasa mengerjakan ibadah dan amal sholeh lainnya, sedangkan hati yang kotor dan ingkar kepada

¹³ Abdul Kadir, Ahmad Fauzi, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, cet pertama, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 297

¹⁴ Nur Fuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hal. 56

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia/ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, edisi3, cet kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 136

Allah, yang muncul dari anggota badanya adalah sifat keji, bekas hati yang kotor dan gelap tanpa sinar.¹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepribadian muslim adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terbentuk karena hasil interaksi dengan lingkungannya sebagai identitas khas yang dimiliki, baik dari tingkah laku lahiriah maupun dalam bentuk sikap batin yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

Dalam penelitian ini kepribadian muslim yang dimaksud adalah segala bentuk kebiasaan siswa, baik itu sikap, perilaku, ucapan yang tercermin dari pribadi masing-masing siswi di SMP ar-Raudlah Karangtanjung Alian yang sesuai dengan fungsi dari pendidikan keagamaan.

f. Siswa SMP Ar-Raudlah Karangtanjung Alian

Siswa adalah murid untuk tingkat sekolah dasar dan menengah.¹⁷ Siswa atau siswi adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang Pendidikan dasar dan menengah. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan, antara lain:

¹⁶ Ujam Jaenudin, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 84

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 5, cet ke tiga, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2018), hal. 1574

pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/pedagogis.¹⁸

SMP Ar-Raudlah Karangtanjung Alian merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berbasis pondok pesantren yang beralamat di Jalan Karang Ampel, Desa Karangtanjung, RT 5/ RW 2, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. SMP Ar-Raudlah Karangtanjung Alian merupakan sekolah yang terletak di dalam pondok pesantren yang mana antara siswa laki-laki dan siswi perempuannya terpisah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implemetasi metode pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian siswa di SMP Ar-Raudlah Karangtanjung Alian
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan kepribadian muslim siswa SMP Ar-Raudlah Karangtanjung Alian

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka kegunaan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

¹⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/peserta_didik (diakses pada 29 maret)

1. Secara Teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya tentang Pendidikan akhlak yang dilaksanakan dalam rangka membentuk kepribadian muslim siswa di SMP Ar-Raudlah Karangtanjung Alian
- b. Untuk mengembangkan proses Pendidikan berkualitas dalam pembentukan kepribadian muslim siswa melalui metode pendidikan akhlak yang telah dilaksanakan di SMP Ar-Raudhah Karangtanjung Alian.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan untuk meningkatkan metode Pendidikan akhlak yang berkualitas dan menciptakan siswa berkepribadian muslim.
- b. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi dalam proses implementasi metode Pendidikan akhlak, guna untuk menuntun siswa kearah yang lebih baik sehingga dapat mengoptimalkan metode tersebut.
- c. Bagi peneliti yang lain dijadikan sebagai bahan informasi dan perbandingan dalam penelitian yang berhubungan dengan Pendidikan akhlak.